



METODE PEMBELAJARAN AUDIOLINGUAL DENGAN PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KEMAHIRAN MENYIMAK (MAHARAT AL- ISTIMA') PADA MAHASISWA

*AUDIOLINGUAL LEARNING METHOD WITH PODCASTS TO IMPROVE STUDENTS'
(MAHARAT AL-ISTIMA') PROFICIENCY*

Novi Anisyah¹, Faisal Hendra²
Universitas Al-Azhar Indonesia
Email: novianisyahritonga@gmail.com

ABSTRAK

Manusia sebagai makhluk sosial terbiasa melakukan interaksi dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Terlebih di era globalisasi, komunikasi antar negara sangat mungkin untuk terjadi sehingga minat terhadap penguasaan bahasa asing meningkat, salah satu di antaranya bahasa Arab. Bahasa Arab ialah salah satu bahasa asing bagi negara Indonesia sehingga untuk menguasainya dibutuhkan suatu pembelajaran terpimpin. Hal paling dasar untuk mempelajari suatu bahasa adalah dengan meningkatkan kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak menjadi sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab yang memiliki keunikan dari tata bahasa hingga tata bunyi. Dengan demikian, perlu adanya metode yang mampu menunjang hal ini, salah satunya metode audiolingual. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif - deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu menyatakan bahwa pembelajaran Audiolingual dengan podcast dalam meningkatkan kemahiran menyimak untuk para mahasiswa bahasa Arab sangat berguna, karena akan melatih pendengaran dan pemahaman bahasa Arab mereka secara audio. Pemanfaatan media pembelajaran berupa podcast merupakan upaya untuk meningkatkan respons positif mahasiswa dalam menerima materi.

Kata Kunci: Metode Audiolingual, Kemahiran menyimak, Podcast.

ABSTRACT

Humans as social beings are used to interacting and using language as a means of communication. Especially in the era of globalization, communication between countries is very likely to occur so that interest in mastering foreign languages increases, one of which is Arabic. Arabic is one of the foreign languages for Indonesia, so to master it requires guided learning. The most basic thing to learn a language is to improve listening skills. The ability to listen is very important in learning Arabic which is unique from grammar to sound. Thus, it is necessary to have a method capable of supporting this, one of which is the audiolingual method. This research uses qualitative research - descriptive. The results of this study state that audiolingual learning with podcasts in improving listening skills for Arabic students is very useful, because it will train their hearing and understanding of Arabic audio. Utilization of learning media in the form of podcasts is an effort to increase students' positive responses in receiving material.

Keywords: Audiolingual Method, Listening Skills, Podcast.

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai suatu alat yang dipakai manusia untuk membantunya dalam berinteraksi sosial. Dengan bahasa, manusia satu sama lainnya dapat bertukar informasi. Pertukaran dan penerimaan informasi antara penutur dengan mitra tuturnya membutuhkan kemampuan yang baik dari segi menyimak (istima') dan berbicara (kalam) (Jabir, 2010,

hlm. 158). Hal itu berguna untuk mengurangi terjadinya miskomunikasi ataupun miskonsepsi atas pesan dari informasi yang diberikan ataupun ditangkap. Oleh sebab itu, kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh seseorang dalam mempelajari suatu bahasa adalah kemahiran menyimak (maharah al-istima') dan kemahiran berbicara (maharah al-kalam) (Iskandar, 2020, hlm. 15).



Sebagaimana seorang anak kecil memperoleh bahasa pertamanya, hal yang sama dapat diterapkan ketika seseorang ingin mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing (B2), yaitu dengan memperbanyak latihan menyimak (maharah al-istima'). Dengan banyak berlatih mendengarkan suatu bahasa yang hendak dipelajari, maka seseorang akan mulai terbiasa mendengar banyak kosakata dilafalkan oleh penutur bahasa asli tersebut (native speaker) ataupun orang lainnya yang sedang mempelajari bahasa asing. Melalui proses inilah seseorang akan jauh lebih mudah untuk kemudian mengingat banyak kosakata pada bahasa asing yang ingin dipelajarinya tersebut (Jauhari, 2018, hlm. 135–136).

Melatih kemahiran menyimak (maharah al-istima') pada era globalisasi saat ini sangat mudah. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengasah kemampuan menyimak seseorang. Salah satu yang terpopuler adalah dengan menerapkan metode audiolingual. Metode audiolingual memungkinkan seseorang untuk mempelajari suatu bahasa dengan mengutamakan basis suara atau memberikan stimulus berupa audio/bahasa secara lisan (Abdat & Fitriyah, 2021, hlm. 172). Metode ini lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan metode yang berbasis tulisan karena kita tidak akan mengetahui apakah pelafalan yang kita tuturkan sudah tepat atau justru keluar dari kaidah yang telah berlaku (Hanani, 2016, hlm. 253).

Banyak mahasiswa yang memanfaatkan media podcast untuk melatih kemampuan menyimaknya. Kepraktisan penggunaan yang didapatkan sesuai dengan karakter generasi mahasiswa saat ini (Mayangsari & Tiara, 2019, hlm. 127). Penggunaan media podcast juga menandakan bahwa proses pembelajaran bahasa dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga dapat terlepas dari

stigma bahwa belajar bahasa membosankan. Ditambah lagi bahasa Arab yang dinilai sangat kaku, agamis, dan merupakan bahasa simbol dari umat Islam.

TINJAUAN PUSTAKA

Metode Audiolingual

Metode audiolingual sebagai metode pembelajaran bahasa memungkinkan terbangunnya kebiasaan mendengar suatu fonologi bahasa agar tidak terjadi kekeliruan ataupun kesalahan pengucapan, baik dalam bentuk kata maupun kalimat (Jauhari, 2018, hlm. 145). Metode pembelajaran ini menggunakan pola latihan berupa peniruan dan mengingat suatu kata atau kalimat dari bahasa yang dipelajari dengan menggunakan pendekatan oral (Iskandar, 2020, hlm. 16). Metode ini didasari oleh teori belajar behaviorisme yang bersifat empiris dan teori tata bahasa secara struktural yang sifatnya deskriptif (Hanani, 2016, hlm. 248). Dengan menggunakan metode audiolingual untuk mempelajari bahasa asing, maka mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang proaktif sekaligus interaktif karena merupakan pengembangan dari metode langsung yang berbasis praktik berbahasa.

Terdapat beberapa langkah untuk melaksanakan suatu pembelajaran menggunakan metode audiolingual. Adapun prosedur metode audiolingual (dalam Iskandar, 2020, hlm. 16) ialah sebagai berikut:

1. Melatih pendengaran mahasiswa dengan menerapkan tahapan lisan yang murni selama 2-3 pekan awal guna membantu siswa memahami kata-kata yang pernah didengarnya sebelumnya.
2. Tahapan menganalisis isi teks.
3. Tahap berikutnya adalah menyimpulkan isi dari teks yang dianalisis.



Metode audiolingual yang berbasis pada hand out dapat melakukan beberapa langkah berikut:

1. Mendengar audio sambil membuka hand out.
2. Mendengar dan mengulang audio sambil menutup hand out.
3. Mendengar audio dengan perhatian penuh sambil menghubungkannya dengan bentuk lambang bahasa berupa tulisan.

Podcast

Terdapat beragam bentuk media pembelajaran yang kini secara luas tersebar di internet. Kita akan dapat dengan mudah menemukan media pembelajaran mulai dari berbentuk gambar, video hingga audio. Salah satu media berbasis audio yang dapat kita jadikan sebagai media pembelajaran adalah podcast. Podcast mulai banyak diminati oleh kalangan remaja hingga dewasa selama beberapa tahun terakhir (Nurullah dkk., 2021, hlm. 182). Ada banyak ragam jenis podcast, Henning (2017) telah membaginya menjadi 13 jenis. Adapun 5 jenis di antaranya yang paling sering ditemui adalah wawancara, musik/lagu, materi monolog, drama audio, hingga bercerita (storytelling). Seorang pembuat podcast disebut sebagai penyiar atau kreator siniar (podcaster).

Berbeda dengan bentuk penyiaran radio, podcast tidak ditujukan secara khusus untuk tujuan komersil, sebagian besar podcaster membagikan kontennya secara gratis dan lebih menunjukkan keintiman bagi para pendengarnya, meskipun terdapat juga podcast dengan tujuan komersil. Setidaknya, sejak tahun 2020 hingga 2021 yang dilewati oleh sebagian besar negara di dunia dengan adanya pandemi menjadi tahun paling tinggi produksi dan konsumsi konten podcast atau dapat kita katakan sebagai masa keemasan di

era globalisasi (Pratiwi dkk., 2021, hlm. 399). Kemudahan penggunaan podcast menjadi salah satu alasan banyak orang mengaksesnya dan pada tahun yang sama dijadikan sebagai media pembelajaran yang hemat sekaligus mereduksi hambatan jaringan yang terjadi (Farhan, 2022, hlm. 67–68). Kita dapat menemukan beragam jenis podcast pada suatu platform bernama Spotify.

Goldman (dalam Pratiwi dkk., 2021, hlm. 400) mengungkapkan bahwa podcast telah membawa dampak pada dunia pendidikan, yaitu dengan menyediakan sumber materi pembelajaran akademik maupun non akademik yang inovatif, belajar dapat dilakukan tanpa adanya batasan ruang dan waktu, serta meningkatkan persiapan (preparation) dan kesiapan (readiness) calon tenaga pendidik untuk menciptakan inovasi media pembelajaran di era serba digital. Efisiensi waktu yang merupakan salah satu kelebihan podcast ini cukup efektif untuk menggantikan kegiatan pembelajaran yang konvensional seperti buku teks dan media pembelajaran audio-video yang memakan ruang penyimpanan cukup besar atau menggunakan kuota internet yang tinggi (Fikri dkk., 2022, hlm. 606).

Kemahiran Menyimak (Maharah Istima')

Kemahiran menyimak (maharah istima') merupakan tujuan akhir dari pembelajaran bahasa yang paling dasar (Nurullah dkk., 2021, hlm. 181). Dengan penguasaan dasar keterampilan berbahasa inilah seorang pembelajar bahasa asing akan mampu menunjukkan hasil yang optimal pada kemahiran lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Ibda (dalam Fikri dkk., 2022, hlm. 606) mengungkapkan bahwa terdapat 4 tahapan pada kegiatan menyimak, yaitu menyimak, kemudian memahami,



menafsirkan, dan melakukan evaluasi. Dengan demikian, dapat kita katakan bahwa menyimak (istima') merupakan suatu proses yang aktif (active process). Valder (dalam Utami, 2022, hlm. 132) menyampaikan pendapatnya mengenai kegiatan menyimak, yaitu proses aktif dari menilai/merasa dan membangun sebuah pesan dari sebuah aliran suara.

Melalui keterampilan menyimak yang baik, seorang mitra tutur akan mendapatkan secara penuh isi pesan atau informasi yang dituturkan oleh penutur. Kemampuan menyimak pada proses pembelajaran bahasa kedua menjadi sangat vital sebab adanya keunikan pada masing-masing bahasa memungkinkan terjadinya kesalahpahaman karena proses menyimak menjadi sangat kompleks yang melibatkan aspek kognitif (Hamidah & Marsiah, 2020, hlm. 150). Melalui kegiatan menyimak, seorang pembelajar bahasa tidak hanya terbiasa mendengar kosakata bahasa target untuk diingat semata, melainkan juga mempelajari tata kalimat dan tulisan, kosakata, fonologi, dan ideologi suatu bahasa sesuai dengan faktor sosiokultural di masyarakat bahasa tersebut.

Latihan menyimak dalam pembelajaran bahasa Arab akan mengurangi hambatan dalam mempelajari bahasa Arab yang paling sering terjadi, yaitu pengaruh keunikan dialek di setiap negara-negara berbahasa Arab, ketidakjelasan pengucapan, kecepatan pengucapan orang Arab, dan membiasakan diri mendengar kosakata bahasa Arab yang jarang ditemukan pada orang-orang di luar Arab. Hal ini setidaknya menunjukkan keutamaan dari menguasai kemahiran menyimak dalam pada bahasa Arab. Pengalaman menyimak percakapan ataupun audio berbahasa Arab yang langsung dituturkan oleh penutur asli (native speaker)

akan membuat pembelajar bahasa Arab memanggil kembali informasi yang telah didapatkannya di masa lampau mengenai pola kalimat ataupun tata bahasa secara langsung (Jabir, 2010, hlm. 158). Dari kegiatan memproses raw speech inilah akhirnya seorang pembelajar bahasa dapat menyimpan wawasan barunya dalam ingatannya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis metode kualitatif-deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Moh. Nazir, 2012, 54)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemahiran menyimak merupakan salah satu kemahiran yang dibutuhkan seorang pembelajar bahasa asing. Kemahiran menyimak merupakan kemahiran dalam berbahasa pada tingkatan yang paling awal dan dasar, kemudian diikuti dengan kemampuan berbicara (maharah al-kalam), kemampuan membaca (maharah al-qira'ah), dan kemampuan menulis (maharah al-kitabah) pada tingkatan yang paling tinggi (Fikri dkk., 2022, hlm. 605). Dalam memperoleh bahasa pertamanya, seseorang memulai dengan membiasakan dirinya berada pada suatu masyarakat bahasa tertentu dan menyimak bagaimana mereka menggunakan bahasa tersebut. Melalui proses menyimak ini, terjadi pemahaman penggunaan bahasa pada konteks-konteks tertentu sehingga membuat ia dapat mulai berbicara menggunakan bahasa yang diperolehnya tanpa adanya pembelajaran yang dipimpin atau dapat dikatakan bahwa hal ini terjadi secara alamiah (Rizqi, 2016, hlm. 132).



Berbeda dengan pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing, seseorang perlu secara sadar memiliki keinginan dan komitmen yang besar untuk menghadirkan dirinya pada situasi ataupun keadaan yang memungkinkan dirinya berada pada komunitas atau masyarakat bahasa tersebut. Tak heran jika kita melihat seorang mahasiswa yang menempuh pendidikan sebelumnya di suatu pondok pesantren akan lebih cepat menguasai suatu bahasa asing karena adanya kewajiban untuk menggunakan bahasa asing tersebut di kehidupan sehari-hari (Maghfiroh, 2022). Dengan terbiasa menyimak seseorang menuturkan bahasa asing tersebut, maka akan terbentuk kemampuan berbicara menggunakan bahasa asing tersebut.

Tidak semua mahasiswa di universitas mendapatkan kesempatan yang sama dalam hal terbiasa menggunakan bahasa asing yang hendak dipelajarinya pada kegiatan ataupun lingkungan perkuliahan. Hal ini tentu membuat mereka mencari alternatif strategi belajar untuk menurunkan hambatan belajar ini. Podcast menjadi salah satu media alternatif yang dapat dimanfaatkan sebab sesuai dengan metode audiolingual (Iskandar, 2020). Metode audiolingual efektif untuk membantu proses belajar bahasa pada keterampilan menyimak bahkan sekaligus melatih keterampilan berbicara (Hanani, 2016). Modal yang cukup pada keterampilan menyimak dan berbicara dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara lisan yang tentunya dapat menunjang kegiatan belajar mahasiswa di kelas seperti bertanya pada dosen, melakukan presentasi, dan sebagainya.

Pada setiap pembelajaran membutuhkan tujuan yang jelas, begitupun pada pembelajaran bahasa untuk keterampilan menyimak. Rosyidi dan Ni'mah (dalam Huda,

2020, hlm. 177) membagikan tujuan pembelajaran menyimak sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan fokus dalam menyimak;
2. Mampu mengikuti instruksi;
3. Memahami isi dan ucapan penutur dalam waktu terbatas;
4. Menumbuhkan kebiasaan mendengar; dan
5. Menanamkan segi keindahan selama proses menyimak.

Brown (dalam Jabir, 2010, hlm. 158) menyebutkan proses-proses yang terjadi selama kegiatan menyimak berlangsung, yaitu:

1. Memproses raw speech yang didengarnya dan mengintegrasikannya kepada lambang bahasa tersebut;
2. Melakukan penginterpretasian pesan;
3. Pendengar menentukan arah dan konteks pembicaraan, isi pesan yang disampaikan, dan jenis pembicaraan;
4. Menghubungkan latar belakang informasi yang telah dipahami dengan hasil menyimak;
5. Melakukan interpretasi semantik untuk memaknai kosakata yang digunakan dalam kalimat-kalimat yang dituturkan; dan
6. Mempertimbangkan informasi yang didapat untuk dibiarkan atau disimpan dalam memorinya.

Meskipun keterampilan menyimak terlihat sederhana untuk dilakukan, pada kenyataannya belum tentu seperti yang dibayangkan. Keunikan setiap bahasa dapat terjadi pada unsur kebahasaan apapun, misalnya fonologi. Bahasa yang memiliki keragaman tata bunyi huruf atau pelafalan kata memiliki tingkat yang cukup sulit sejak seseorang belajar keterampilan menyimak yang notabene sebagai keterampilan paling dasar dalam penguasaan suatu bahasa. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa bentuk



latihan agar pembelajaran bahasa pada tingkat keterampilan menyimak menjadi optimal. Jabir (2010, hlm. 159–160) telah membagi jenis latihan keterampilan menyimak menggunakan metode audiolingual sebagai berikut.

Latihan Pengenalan

Pada jenis latihan ini, seorang pembelajar bahasa akan diperkenalkan dengan sistem lambang bunyi dan penandanya. Bahasa Arab memiliki kekhasan sendiri dalam sistem lambang bunyi atau penyebutan setiap fonem-fonemnya. Bahkan, terdapat bentuk penekanan, nada, dan sebagainya yang menjadi faktor pendukung kemahiran berbicara pada tahapan pembelajaran bahasa berikutnya.

Latihan Mendengarkan dan Menirukan

Setelah banyak mengenal tata bunyi bahasa Arab, diharapkan pembelajar bahasa Arab dapat terus mendengarkan pengujaran bahasa Arab dan melakukan praktik peniruan sehingga terbiasa menuturkan bahasa Arab sebagaimana masyarakat Arab menuturkannya.

Latihan Mendengarkan dan Memahami

Pada tahapan yang lebih lanjut, setelah menyimak audio berbahasa Arab diharapkan mahasiswa atau pembelajar bahasa Arab dapat mulai memahami konteks, isi, dan jenis pembicaraan yang didengarnya. Hal itu bisa dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, di antaranya seperti teknik latihan melihat-mendengar, teknik latihan membaca-mendengar, dan teknik latihan mendengar-memeragakan.

Kemahiran menyimak menggunakan metode audiolingual dengan memanfaatkan media pembelajaran berupa podcast dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi

ujian kemampuan berbahasa asing, seperti TOAFL untuk mengukur kemampuan seseorang dalam menguasai bahasa Arab. Variasi tingkat kesulitan suatu teks wacana, isi dan cakupan sebuah wacana, serta jenis-jenis wacana sering digunakan sebagai bahan tes kemahiran berbahasa pada bagian menyimak (listening comprehension) (Utami, 2022). Ainin (dalam Jabir, 2010, hlm. 162) telah menyebutkan kemahiran yang diukur pada keterampilan menyimak dalam tes bahasa Arab, di antaranya sebagai berikut:

1. Kemahiran testee dalam mengidentifikasi sistem bunyi setiap huruf;
2. Kemahiran testee untuk membedakan bunyi-bunyi yang mirip pada huruf;
3. Pemahaman semantik pada frasa yang ada atau kosakata yang diberikan;
4. Memahami ide pokok kalimat;
5. Memahami gagasan utama suatu wacana dengan menganalisisnya; dan
6. Menanggapi konteks isi wacana.

Peningkatan kemampuan menyimak dapat menghindarkan mahasiswa dari problematika yang sering dihadapi (Huda, 2020, hlm. 181). Problematika tersebut misalnya kesulitan dalam hal mengingat urutan teks secara detail dari apa yang telah disimak. Masalah ini yang paling lumrah dihadapi oleh mahasiswa karena seringkali keliru, misalnya pada saat harus menyebutkan waktu dan tanggal suatu peristiwa, nama-nama tokoh ataupun hal-hal lainnya yang berbaur angka. Kemudian, problematika yang dihadapi ialah seperti kesulitan dalam mengungkapkan ide-ide pokok yang terkandung dalam teks. Mahasiswa kesulitan merumuskan dan menafsirkan gagasan utama dari susunan kalimat ataupun paragraf suatu teks yang disimaknya. Adapun masalah lainnya ialah dalam memberikan tanggapan dan penilaian terhadap teks yang disimak. Hal



itu terjadi karena mahasiswa belum sepenuhnya memahami konteks dan isi pembicaraan.

Apabila suatu podcast didesain secara khusus untuk menjadi media pembelajaran di kelas, maka ada beberapa teknik yang dapat dilakukan. Sagendra (2014, hlm. 51) menjelaskan beberapa teknik pembelajaran untuk mengasah keterampilan menyimak di antaranya:

1. Mendengar – Mengucapkan

Hal yang perlu diperhatikan pada teknik ini ialah apakah materi yang akan diajarkan bentuknya berupa pengayaan kosakata atau penggunaan gaya bahasa (uslub) suatu kalimat. Apabila materi yang diajarkan berbasis pada pengayaan kosakata, maka akan jauh lebih sempurna jika materi tersebut disampaikan dengan memperhatikan penekanan di setiap suku katanya. Sedangkan, materi yang berbentuk penguasaan gaya bahasa dalam sebuah kalimat perlu diajarkan bagaimana melakukan penekanan pada intonasi ataupun nada. Dengan demikian, mahasiswa akan dapat menirukan pelafalan dan penekanan baik pada tingkatan kata maupun kalimat secara tepat dan akurat.

2. Mendengar-Menulis

Teknik ini paling sering digunakan di kalangan guru-guru bahasa. Istilah yang dekat dan sering kita dengar dengan teknik ini ialah teknik mendikte. Teknik ini membantu kita untuk dapat melatih kemampuan menyimak sekaligus menulis. Dengan demikian, tidak hanya kemampuan berbahasa secara lisan yang terlatih melainkan juga kemampuan berbahasa secara tulisan. Hal ini bertujuan untuk menghindari penguasaan bahasa hanya secara lisan dan buta dari segi penulisan,

terutama pada bahasa seperti bahasa Arab yang memiliki bentuk dan susunan huruf yang berbeda dengan bahasa Indonesia yang menggunakan susunan alfabet latin.

3. Mendengarkan-Mengerjakan

Teknik menyimak jenis ini sesuai dengan jenis konten podcast how-to. Teknik belajar menyimak ini memungkinkan mahasiswa untuk melakukan tugas-tugas sederhana ataupun tugas-tugas yang berkaitan dengan kreativitas. Dengan demikian, bukan hanya pemahaman secara semantik ataupun literal semata, melainkan juga melibatkan pemahaman kognitif dan psikomotorik.

5. Mendengarkan-Menerka

Salah satu teknik yang menyenangkan saat belajar menyimak ialah dengan menggunakan teknik ini karena teknik ini seperti sedang bermain teka-teki. Dengan menggunakan teknik ini, pembelajar bahasa tidak hanya akan duduk termenung mendengarkan ceramah pengajar bahasanya, tetapi juga proaktif dan memiliki kualitas belajar yang berkesan.

6. Merangkai Cerita

Teknik pembelajaran bahasa untuk melatih keterampilan menyimak jenis ini akan melatih fokus karena membutuhkan konsentrasi dan daya ingat yang kuat. Selain itu, teknik ini mengelaborasi kemampuan menyimak sekaligus berbicara sehingga teknik ini dapat mengasah 2 kemampuan dalam waktu yang hampir beriringan.

Secara spesifik, Anaktototy (dalam Wicaksono dkk., 2015, hlm. 100–102) telah menyatakan bahwa selama proses pembelajaran bahasa pada keterampilan



menyimak harus melibatkan aktivitas yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Reaktif, mengarahkan fokus pada ucapan dengan pemberian drills pada masing-masing individu.
2. Intensif, mengasah sensitivitas pada penyimak bahasa melalui fonem hingga wacana.
3. Responsif, tutor bahasa perlu memberikan stimulus yang memancing respons individu maupun kelompok.
4. Selektif, individu mampu menyeleksi informasi yang harus dikumpulkan.
5. Interaktif, adanya keterlibatan antara individu maupun kelompok.

Metode audiolingual yang sering digunakan untuk melaksanakan pembelajaran bahasa memiliki dua pendekatan, yaitu pendekatan secara tradisional dan pendekatan secara struktural. Rukiyah (dalam Wicaksono dkk., 2015, hlm. 160–161) menyatakan bahwa perbedaan di antara keduanya terletak pada keyakinan pendekatan tradisional pada tata bahasa yang memiliki sifat semesta atau digunakan di seluruh bahasa di dunia, sedangkan menurut pendekatan struktural, bahasa yang baik dan benar dinilai berdasarkan bahasa yang digunakan oleh penutur asli. Asumsi terhadap metode audiolingual didasarkan pada adanya anggapan bahwa bahasa merupakan bentuk ujaran (lisan) bukan berupa tulisan. Selain itu, bahasa mencakup seperangkat kebiasaan berbahasa pada suatu masyarakat bahasa.

Terdapat beberapa bentuk metode pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode audiolingual (Wicaksono dkk., 2015, hlm. 165), yaitu:

1. Repetisi

Individu akan diminta untuk melakukan pengulangan-pengulangan bunyi ujaran dengan lantang dan jelas. Setelah cukup

lancar, individu akan diminta memvariasikan kalimat tersebut.

2. Infleksi

Dalam tata bahasa Arab, dikenal nahwu dan shorof. Dengan menerapkan infleksi, individu akan belajar bagaimana menggunakan sebuah frasa atau kalimat dalam bentuk yang berbeda, misalnya fiil madhi-fiil mudhari ataupun memvariasikan bentuk dhammir.

3. Penggantian

Jenis penggantian memungkinkan individu untuk membuat kalimat baru berdasarkan pola yang sebelumnya telah diajarkan ataupun dikuasai.

4. Parafrase

Bentuk penerapan metode audiolingual ini melatih daya serap terhadap inti suatu ujaran yang telah disimaknya dan menggunakan pola kalimat berbeda, misalnya kalimat aktif diubah menjadi pasif.

5. Melengkapi

Bentuk ini dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran berbasis permainan karena dapat digunakan untuk menstimulus beberapa individu dengan menggunakan pola yang serupa. Caranya dengan membuat satu kalimat dan mengosongkan satu kata sehingga menstimulus interaksi dari individu yang sedang belajar.

Pemanfaatan podcast dapat membantu mahasiswa dalam menurunkan potensi mengalami masalah-masalah tersebut. Hal itu dikarenakan kayanya materi-materi bahasan pada podcast dan jenisnya yang bervariasi. Setelah mengetahui di mana letak kekurangan kita dalam kemampuan menyimak, mahasiswa dapat memilih jenis podcast yang sesuai dengan kebutuhannya. Dengan demikian, tujuan, manfaat, dan kriteria kemampuan pada keterampilan menyimak dapat terpenuhi. Meskipun begitu, minat belajar pada mahasiswa kembali pada kendali



dirinya sendiri (Mayangsari & Tiara, 2019, hlm. 133). Pemanfaatan media pembelajaran berupa podcast merupakan upaya untuk meningkatkan respons positif mahasiswa dalam menerima materi yang hendak

diajarkan, mendorongnya untuk mencari informasi lebih komprehensif, dan menciptakan wawasan baru, sikap, dan keterampilan mahasiswa.

SIMPULAN

Keterampilan menyimak menjadi keterampilan yang paling dasar untuk dikuasai dalam proses pembelajaran bahasa. Modal dari keterampilan menyimak sangat penting untuk pengembangan keterampilan berbahasa yang lainnya. Terdapat beberapa bentuk teknik latihan yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode audiolingual yang memanfaatkan podcast sebagai media pembelajarannya. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa pada aspek menyimak sehingga kriteria yang sesuai dengan kemampuan yang diujikan pada tes kemampuan berbahasa dapat terpenuhi. Selain itu, dengan menyimak penutur asli menuturkan bahasanya, kita akan dapat melatih kepekaan rasa suatu bahasa yang kita pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

Abdat, U., & Fitriyah, D. (2021). Metode Audiolingual dan Penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Arab di Tingkat Sekolah Dasar. 4, 170–178.

Farhan, M. (2022). Penggunaan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Sastra Indonesia. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(2), Art. 2. <https://doi.org/10.36379/estetika.v3i2.201>

Fikri, A., Hidayati, A., Rahmi, U., & Anugrah, S. (2022). Pengembangan Podcast sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Ranah Research: Journal of*

Multidisciplinary Research and Development, 5(1), 604–613. <https://doi.org/10.31933/rrj.v5i1.651>

Hamidah, H., & Marsiah, M. (2020). Pembelajaran Maharah Al-Istima' dengan Memanfaatkan Media Youtube: Problematika dan Solusi. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 8(2), Art. 2. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i2.2282>

Hanani, N. (2016). Efektivitas Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 14(2), Art. 2. <https://doi.org/10.30762/realita.v14i2.250>

Hennig, N. (2017). Podcast Literacy: Educational, Accessible, and Diverse Podcasts for Library Users. *Library Technology Reports*, 53(2), 1–42.

Huda, M. (2020). Problematika Kemampuan Menyimak Mahasiswa dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Arab. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(2), Art. 2. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.8634>

Iskandar, M. R. (2020). Pembelajaran Inovatif Maharah Istima' di Jurusan Bahasa Arab (PBA) Institut Agama Islam (IAI) Qamarul Huda Bagu NTB. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 6(2), Art. 2.



- Jabir, M. (2010). Kemahiran Menyimak dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab. *HUNAF: Jurnal Studia Islamika*, 7(2), Art. 2. <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i2.98.157-162>
- Jauhari, Q. A. (2018). Pembelajaran Maharah Istimia Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1), Art. 1.
- Maghfiroh, Z. L. (2022). Persepsi Santri Terhadap Penerapan Podcast Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio. *Ta'lim : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), Art. 1.
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast Sebagai Media Pembelajaran Di Era Milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(02), Art. 02. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1720>
- Nurullah, M. I., Sastromihardjo, A., & Abidin, Y. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Siniar (Podcast) dalam Pembelajaran Berbicara. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 15, 181–185.
- Pratiwi, F. E., Firmansyah, M. B., & Wulandari, B. (2021). Penggunaan Media Podcast dalam Pembelajaran di Era Digital. *Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional (PRO-TRAPENAS)*, 1(1), Art. 1.
- Rizqi, R. (2016). Peran Bi'ah Lughawiyah dalam Meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab. *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.15642/alfazuna>
- Sagendra, B. (2014). *Belajar & Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Linggayoni Publishing.
- Utami, N. W. H. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Podcast BBC Learning English Sebagai Media Pembelajaran Menyimak (Listening) Bahasa Inggris Selama Pandemi Covid-19. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 6(2), Art. 2. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v6i2.898>
- Wicaksono, A., Syaefudin, M., Qalbi, N., Nasir, M., Anaktotoy, K., Biduri, F., Nurhasanah, Arfani, S., Aryanti, N., Rukiyah, S., Puspita, Y., Aisah, S., Yunita, W., Houtman, H., Defina, Emawati, E., Marasabessy, F., Izzah, Vedia, & Ryeo, P. (2015). *Buku Teori Pembelajaran Bahasa*.